

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gaya hidup di kalangan masyarakat pada era globalisasi saat ini begitu tinggi, dalam artian masyarakat kini lebih memanfaatkan segala hal yang memudahkan dalam beraktivitas dengan memanfaatkan teknologi mutakhir. Hal inilah yang menyebabkan perilaku di masyarakat cenderung konsumtif karena segala sesuatu dengan mudah menggunakan teknologi. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut, masyarakat di tuntut untuk bisa memiliki penghasilan yang tinggi agar dapat menikmati kemudahan dari perkembangan modernisasi teknologi tersebut. Belakangan ini hal demikian menciptakan perilaku konsumerisme yang mengakibatkan tingkat konsumsi akan barang maupun jasa meningkat. Kebutuhan tersebut sering di kaitkan dengan gaya hidup pada seseorang yang dapat di katakan hanya sekedar ingin memiliki dan terlihat lebih mewah juga berbeda dari orang lain tanpa memperdulikan fungsi maupun harga dari barang tersebut. Dalam hal ini, perilaku tersebut banyak terjadi di kalangan masyarakat tidak terkecuali mereka yang remaja dan sangat erat kaitan nya dengan perilaku Hedonisme.

Hedonisme adalah suatu perilaku individu yang mengedepankan kesenangan hidup dalam berbagai bentuk aktivitas dan menganggap suatu kesenangan dan kenikmatan materi tersebut sebagai tujuan utama dalam hidup.

Berkaitan dengan perilaku Hedonisme di atas, masalah ini memang sudah terjadi sejak ribuan tahun lalu pada peradaban para nabi tentang perilaku dua

kabilah yakni Bani Haritsah dan Bani Harits, yang mengagungkan harta dan barang-barang mewah . Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah *At-Takasur* berbunyi :

“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, niscaya kamu benar-benar akan melihatnya dengan ‘ainul yaqin. Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).” (*Q.S AT-Takatsur; 1-8*)

Ayat di atas membuktikan memang perilaku Hedonisme yang terus menerus membanggakan harta mereka memang terjadi di zaman dahulu, jauh sebelum generasi yang terjadi sekarang ini. Fenomena yang terjadi dalam ayat di atas juga tergambar dalam sebuah novel yang berjudul “*Crazy Rich Asian*” karya Kevin Kwan. Novel yang mengangkat kisah seorang pemuda dan juga keluarganya yang terhormat dan juga kaya raya dengan segala kemewahan hidup. Para tokoh dalam novel ini pun terlihat berkelas dan borjuis. Sebagai contoh data :

*Nick remembered that Astrid spent every April in Paris for the couture fittings. He had met her in Paris once before, and he could still recall the fascination and tedium he felt sitting in the Yves Saint Laurent atelier on Avenue Marceau, watching three seamstresses buzz around Astrid as she stood Zen-like, swathed in an airy confection for what seemed like ten hours, guzzling down Diet Cokes to flight off her jet lag. (Kwan, 2018: 28)*

Data di atas menunjukkan bahwa para tokoh dalam novel *Crazy Rich Asians* memang memiliki gaya hidup yang super mewah dan bahkan kekayaan yang mereka miliki dijadikan sebagai identitas serta jatidiri yang melekat sebagai orang kaya di Asia. Tak terkecuali salah satu tokoh dalam novel, Astrid sudah mengenakan brand-brand ternama dunia semenjak kecil seperti Yves Saint Laurent dan juga menghabiskan libur sekolahnya di Paris. Dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana para tokoh menampilkan gaya hidup mereka yang super mewah melalui gaya berbusana dengan brand ternama, kendaraan pribadi seperti *private jet* hingga pulau pribadi di Singapura, Malaysia dan resort di Indonesia tempat mereka berlibur dan berpesta. Dalam novel tergambar bagaimana perilaku hedonisme dari para tokoh ini, hal ini juga mempengaruhi pribadi tokoh tersebut yang menyebabkan sifat sombong dan angkuh maupun terbentuknya kelas sosial dan juga pengakuan diri. Dengan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis akan mengambil judul penelitian dengan sumber data dari novel *Crazy Rich Asians* karya Kevin Kwan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana perilaku hedonisme para tokoh dalam novel *Crazy Rich Asians* karya Kevin Kwan ?
- 2) Bagaimana pengaruh hedonisme pada karakteristik tokoh dalam novel *Crazy Rich Asians* karya Kevin Kwan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengungkapkan perilaku hedonisme para tokoh utama dalam novel *Crazy Rich Asians* karya Kevin Kwan.
- 2) Bagaimana pengaruh hedonisme pada karakteristik tokoh dalam novel *Crazy Rich Asians* karya Kevin Kwan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis di dalam penelitian ini yaitu dapat menambah dan memperkaya pengetahuan tentang kajian Sosiologi Sastra terutama kajian terhadap karya sastra yaitu tentang gaya hidup hedonisme yang saat ini banyak terjadi pula di lingkungan masyarakat modern. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam kajian latar sosial dalam sebuah karya sastra yang berkaitan dengan perilaku hedonisme pada masyarakat.

### **1.5 Kritik Sastra**

Novel yang berjudul *Crazy Rich Asians* karya Kevin Kwan banyak diminati oleh kalangan remaja namun tidak sedikit pula novel ini berhasil memikat penikmat novel dari berbagai kalangan. Adapun berikut beberapa kritik sastra terhadap novel *Crazy Rich Asians* karya Kevin Kwan.

## 1) Sara , 2018

*This was pure escapism at its finest. Charting the lives of the Chinese super rich through the eyes of newcomer Rachel, boyfriend Nick and his various family members, this was a wonderful bit of writing that instantly transported me into another world. With backdrops such as Singapore mansions, Private islands, luxury chartered planes and the wedding of the century, everything felt so over the top and luxurious. It's a world I cannot begin to imagine inhabiting, but I really felt as though I was there experiencing everything for the first time with Rachel.*

Menurut Sara, novel ini memetakan kehidupan orang China yang sangat kaya raya Nick dan anggota keluarganya. Ia juga berekspektasi seolah-olah berada dalam situasi novel dengan latar negeri Singapura seperti rumah, pulau pribadi, serta pesawat carteran maupun pernikahan yang semuanya serba modern dan mewah. Dalam hal ini Kwan juga sukses mengenalkan sisi perfeksionis dari orang-orang kelas atas Asia khususnya di Singapura.

## 2) Emily May, 2018

*This book is as addictive and dramatic and ridiculous as you surely imagine it to be. I should probably hate it, but, well...oops. You definitely got to be in the mood for it or you'll wonder why you're actively murdering your brain cells. And I guess I was definitely in the mood for it. Crazy Rich Asians follows the drama and scandals of some of East Asia's wealthiest families. Think fifty stinking rich: mansions, private planes, \$25.000 dresses (I didn't even know such a thing existed), etc.*

Emily mengungkapkan bahwa buku ini begitu adiktif, konyol, dan dramatis sampai mungkin para pembaca harus sedikit membenci itu. Namun berkenaan

dengan hal tersebut, Emily juga mengungkapkan jika buku ini membuat pembaca bertanya-tanya perihal mood yang sedang dirasakan ketika membacanya. Selain itu, menurut nya hal-hal gila yang ditampilkan dalam buku ini seperti rumah mewah bak istana, pesawat pribadi ataupun gaun senilai ribuan dollar yang tak pernah ia bayangkan sekalipun ada di kehidupan orang kaya Asia.

### 3) Jessica, 2018

*Gosh, this book is wild. It's a story lush in couture, and drama, and private jets, and drama, and more money than one even knows what to do with. Oh, and did I mention the drama? It's basically high-class catty gossip and I am here for it. Such a funny and entertaining story that deserves all the attention it's been getting recently!*

Sementara itu, Jessica mengungkapkan novel ini menyuguhkan kisah yang penuh dengan drama, jet pribadi maupun hal yang orang pikirkan tentang apa yang harus dilakukan dengan banyak uang. Realita hidup yang menawarkan segala kemewahan pada kelas social atas pun dalam buku ini sukses membuat para pembaca penasaran dengan suguhan kisah-kisah nya yang menarik. Jessica mengungkapkan pula novel ini begitu menampilkan kisah lucu dan menghibur yang membuat perhatian nya maupun pembaca untuk terus mengikuti novel tersebut hingga akhir cerita.